

**EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT POLITIK PRAKTIS DALAM  
KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DESA DI KECAMATAN SUNGAI KERUH  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Masayu Adiah, S.Sos., M.Si.,<sup>1)</sup> Dra. Lies Nur Intan, M.Si.<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Taman Siswa

Jl. Taman Siswa No.261, 20 Ilir D. I, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Email: <sup>1)</sup>masayu.adiah70@gmail.com, <sup>2)</sup>liesnurintan2020@gmail.com

**ABSTRACT**

*The existence of village heads is due to village head elections which are held in each village and specifically regulated in Law Number 6 of 2014 concerning Villages, Minister of Home Affairs Regulation Number 63 of 2017 and regional regulations. In the village government system, the village head is directly elected by the villagers from candidates who meet the requirements and can become the village head with the highest number of votes in the election. The community is expected to be involved in election activities to elect the village head leader of their choice. In reality, the village community as a whole has participated in the village head election process starting from the nomination process, candidate campaign and village head election. In the era of digital communication through the massive use of social media in society, the village head election process has always been a hot topic of conversation. This is then used as a tool in campaigning by the candidates for village heads. This is also the reason for the author to scientifically reveal whether social media is an effective campaign media in the village head election campaign in Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. The general purpose of this study was to find out about the process of village head election campaigns through the use of social media as a medium of political communication at the village level, especially in the Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. The specific purpose of this study was to prove the effectiveness of social media as a practical political tool in the village head election campaign in Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. The research method used in this study is a case study, as an effort to observe the object in depth by digging up data about the object under study, and analyzing the data. The object of this research is candidate for village head and community in Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. The provisional findings of this study indicate that social media has been used massively in the 2020 and 2021 village head election campaigns in the Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. Social media such as whatsapp and facebook have proven to be effective as practical political tools in the village head election campaign in this research area.*

**Keywords:** Social Media, Practical Politic.

### ABSTRAK

Keberadaan kepala desa dikarenakan adanya pemilihan kepala desa yang diselenggarakan di tiap desa dan secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2017 dan peraturan daerah. Dalam sistem pemerintah desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta dapat menjadi kepala desa dengan jumlah perolehan suara terbanyak dalam pemilihan. Masyarakat diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan untuk memilih pemimpin kepala desa yang menjadi pilihannya. Dalam kenyataannya, masyarakat desa secara keseluruhan telah ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa mulai dari proses pencalonan, kampanye calon dan pemilihan kepala desa. Di era komunikasi digital melalui penggunaan media sosial yang *massive* dalam masyarakat, proses pemilihan kepala desa selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat. Hal ini kemudian dijadikan sebagai alat dalam berkampanye oleh para calon kepala desa. Hal ini pula yang menjadi alasan penulis untuk mengungkap secara ilmiah apakah media sosial tersebut sebagai media kampanye yang efektif dalam kampanye pemilihan kepala desa di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang proses kampanye pemilihan kepala desa melalui penggunaan media sosial sebagai media komunikasi politik di tingkat desa, khususnya di wilayah Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk membuktikan efektivitas media sosial sebagai alat politik praktis dalam kampanye pemilihan kepala desa di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagai upaya untuk mengamati objek secara mendalam dengan cara menggali data mengenai objek yang diteliti, dan menganalisis data tersebut. Objek penelitian ini adalah calon kepala desa dan masyarakat di wilayah Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Temuan sementara penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah digunakan secara *massive* pada kampanye pemilihan kepala desa tahun 2020 dan 2021 di wilayah Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook* terbukti efektif sebagai alat politik praktis pada kampanye pemilihan kepala desa di wilayah penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Politik Praktis.*

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut sistem pemerintahan dengan konsep Demokrasi yang sering sekali diartikan sebagai sistem pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Ini berarti setiap pengambilan kebijakan harusnya mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat sebagai tokoh utama dalam sebuah Negara demokrasi memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu peranan masyarakat dalam Negara demokrasi adalah partisipasi masyarakat dalam politik. Secara umum partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Miriam Budiarjo, 2018: 367).

Pemilu menjadi tempat arena kontestasi bagi para elite politik untuk maju menjadi pemimpin baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional. Indonesia memiliki banyak pemilihan yang melibatkan rakyat sebagai dasar dari demokrasi yang di gunakan. Pemilihan tersebut meliputi Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Umum Anggota Lembaga Legislatif yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat Propinsi maupun ditingkat Kabupaten/Kota, dan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota. Kemudian ditingkat paling bawah yaitu Pemilihan Kepala Desa.

Keberadaan kepala desa dikarenakan adanya pemilihan kepala desa yang diselenggarakan di tiap desa dan secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Kepala Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2017 dan peraturan daerah. Dalam sistem

pemerintah desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta dapat menjadi kepala desa dengan jumlah perolehan suara terbanyak dalam pemilihan. Masyarakat diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan untuk memilih pemimpin kepala desa yang menjadi pilihannya.

Dalam kenyataannya, masyarakat desa secara keseluruhan telah ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa mulai dari proses pencalonan, kampanye calon dan pemilihan kepala desa. Di era komunikasi digital melalui penggunaan media sosial yang *massive* dalam masyarakat, proses pemilihan kepala desa selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat. Hal ini kemudian dijadikan sebagai alat dalam berkampanye oleh para calon kepala desa. Namun, apakah media sosial tersebut sebagai media kampanye yang efektif, tentu saja membutuhkan pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu, maka penulis meneliti tentang Efektivitas Media Sosial Sebagai Alat Politik Praktis dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

## B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan studi kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan karena pendekatan ini dapat mendeskripsikan latar dan individu secara holistik serta mampu menerima kenyataan ganda/variatif. Dengan mengingat data yang dikumpulkan nanti berupa gambaran kualitatif, menurut peneliti, pendekatan ini merupakan pendekatan yang sesuai untuk melihat dan menggambarkan efektivitas media sosial sebagai alat politik praktis dalam kampanye pemilihan kepala desa di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik analisa data model Milles dan Huberman, dimana terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Menurut Milles dan Huberman (2009: 20), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

## Tinjauan Pustaka

### 1. Partisipasi Politik

Konsep partisipasi politik (*polytical participation*) secara singkat biasanya dipahami sebagai keikutsertaan warga negara dalam proses-proses politik secara sukarela (Pawito, 2019: 229). Kata warga negara di sini merujuk pada individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang bukan orang-orang yang duduk dalam lembaga-lembaga resmi seperti parlemen, jaksa, atau hakim. Kemudian keikutsertaan dalam proses proses politik pada dasarnya adalah upaya memberikan tanggapan, saran, atau mengemukakan aspirasi-aspirasi atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan sumber daya publik (Mas'ood dan Colin: 2011, 57-58). Karena itu partisipasi politik memiliki karakter pokok bahwa keikutsertaannya didasarkan pada prinsip sukarela bukan paksaan.

Partisipasi politik secara garis terdiri dari dua bentuk yakni partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional. Bentuk konvensional merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang normal dan legal misalnya pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan/partai politik dan komunikasi individual dengan pejabat politik/administratif. Bentuk partisipasi non

konvensional yaitu tindakan yang mungkin legal seperti pengajuan Petisi, maupun illegal seperti demonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda dan tindakan kekerasan terhadap manusia. Bentuk partisipasi politik konvensional yang lebih aktif antara lain adalah ikut ambil bagian dalam kegiatan kampanye, bergabung dalam tim sukses, dan menyumbang dana, karena bentuk partisipasi politik ini berperan lebih aktif dalam memperjuangkan keinginan atau tuntutan. Kemudian ikut berkompetisi dengan menjadi kandidat, karena kandidat harus berusaha aktif dalam kegiatan pencalonan dan kampanye, kandidat calon harus terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan kampanye untuk mempengaruhi orang lain agar memberikan dukungan.

### 2. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan kepala desa bertujuan untuk memilih calon kepala desa yang bersaing dalam pemilihan kepala desa untuk dapat memimpin desa serta mampu membawa aspirasi masyarakat dan pembangunan desanya. Pemilihan kepala desa dilakukan setiap periode enam tahun, kemudian dapat dipilih kembali dalam 2 kali periode berikutnya baik secara berturut-turut maupun tidak. Pemilihan kepala desa dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan. Calon kepala desa wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa merupakan

kesempatan bagi warga desa untuk memilih kepala desa yang nantinya dipercaya untuk mengelola kinerja aparatur pemerintah di desa.

### 3. Media Sosial

Media sosial atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru, muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Media sosial, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial merupakan media dimana user dapat membuat konten dan aplikasi serta

melalui media sosial, komunikator dapat melakukan komunikasi politik dengan para pendukung atau konstiuennya, yaitu untuk membangun atau membentuk opini publik dan sekaligus memobilisasi dukungan politik secara massive. Pemanfaatan media sosial juga telah meningkatkan jaringan komunikasi politik, relasi politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu. Hal ini sering kita jumpai dalam masa-masa kampanye politik para kandidat calon Kepala Daerah yang sedang maju dalam kompetisi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), maupun kandidat calon presiden dalam Pilpres, pemilihan anggota legislatif (Pileg) dan bahkan dalam kampanye pemilihan kepala desa (Pilkades

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Jeffy Cribiantoro, Hasnan, Jurnal AKRAB JUARA, Volume 6 No. 5 Desember 2021.	Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Penelitian Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Konawe Selatan)	Metode penelitian kualitatif	Efektivitas Penggunaan Media Sebagai Alat Kampanye Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat melalui empat aspek yaitu Aspek tugas dan fungsi, rencana, ketentuan dan peraturan, tujuan dan kondisi ideal
Emilisyah Nur, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 7 No. 1/April 2018.	Media Whatsapp Sebagai Ruang Politik Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Di Kota Makassar Tahun 2018	Metode penelitian kualitatif	Media sosial berperan besar dalam pemilihan Walikota Makassar, Namun pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp untuk kampanye politik ternyata belum merata. Padahal media sosial ini selain sebagai sarana bersosialisasi atau pemasaran secara online, bisa dimanfaatkan pula sebagai alat kampanye politik yang terbilang praktis.
Febriana Andiani Putri, Raihan Dwi Priandi, Jurnal Analisa Sosiologi Januari 2021, 10 (Edisi Khusus Sosiologi Perkotaan).	Efektivitas Kampanye Dalam Jaringan: Studi Kasus Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye virtual di Kabupaten Luwu Timur tidak berjalan dengan efektif. Kampanye secara daring tidak dilaksanakan, dan kampanye media sosial hanya masif dilakukan di facebook.

memungkinkan user tersebut untuk berinteraksi dan bertukar wawasan dengan user lain. Ardianto (2016) mengungkapkan bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu,

### Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian bertema politik yang telah dilakukan oleh peneliti. Di tahun 2021, peneliti melakukan kajian tentang modal sosial sebagai basis dukungan politik masyarakat terhadap calon anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin pada Pemilihan Umum 2019 Di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut ini merupakan alur dalam penelitian ini:



**C. Pembahasan**

Pemilihan Kepala Desa Serentak Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 di wilayah Kecamatan Sungai Keruh, tahapan dan prosesnya baru akan dimulai pada tanggal 4 Juli 2022. Data hasil pemilihan kepala desa serentak tahun 2020 dan 2021 di wilayah Kecamatan Sungai Keruh adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1.2.  
Hasil Pilkades Serentak Kecamatan Sungai Keruh Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Desa	Kepala Desa Terpilih	Keterangan
1.	2020	Pagar Kaya Sukalali Kerta Ayu Sindang Marga Tebing Bulang Gajah Mati	Heru Wahyudi Heri Yunani Ratna Juita Ali Safran Harissandi Arianto	
2.	2021	Sungai Dua	Sudirman	
3.	2022	Rantau Sialang Kerta Jaya Keramat Jaya		Tahapan dan proses baru dimulai pada tanggal 4 Juli 2022.

▲ Sumber: Pemerintah Kecamatan Sungai Keruh

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan Kampanye Pemilihan Kepala Desa di wilayah Kecamatan Sungai Keruh, baik pada kampanye pemilihan kepala desa tahun 2020 maupun pada tahun 2021, media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook* sangat sering digunakan. Sedangkan untuk media sosial lainnya seperti *you tube*, *instagram* dan *twitter* jarang digunakan. Penggunaan *wahstapp* dan *facebook* yang *massive* ini karena media sosial tersebut praktis dan jangkauannya yang luas. Secara umum dapat dikatakan bahwa media sosial ini sangat efektif sebagai alat politik praktis dalam kampanye pemilihan kepala desa di wilayah Kecamatan Sungai Keruh pada pilkades serentak tahun 2020 dan 2021 lalu. Faktor pendukung penggunaan media sosial pada kampanye pemilihan kepala desa adalah

jaringan seluler yang tersedia di setiap desa dalam wilayah Kecamatan Sungai Keruh. Selain itu, hampir setiap warga desa ini memiliki telepon seluler yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan program yang digagas oleh setiap calon kepala desa maupun team suksesnya kepada masyarakat.

Faktor penghambat penggunaan media sosial pada kampanye pemilihan kepala desa adalah adalah signal yang tidak stabil. Selain itu, aturan/rambu penggunaan media sosial yang kurang dipahami, sehingga banyak terjadi pelanggaran dalam penggunaannya.

**Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini merupakan hasil Penelitian Hibah Penulis Pemula dari Kemendikbud Riset dan Teknologi tahun 2022.

**Daftar Pustaka**

Ardianto, 2018. Public Relations (S.N. Nurbaya, Ed). Bandung: Simbiosia Rekatama Media.  
 Budiardjo Miriam, 2018. Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
 Errika, D., 2016. Komunikasi dan Media Sosial. The Mesengger III. Jakarta: Gunung Agung.  
 Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.  
 Mas’oed, Mochtar dan MacAndrews, Colin, 2011. Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
 Rahman, Arifin, 2018. Sistem Politik Indonesia dalam Perspektif Struktural Fungsional (Cetakan Ke-Tujuh). Surabaya: SIC.  
 Pawito, 2019. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.